

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, menentukan metode penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena metode tersebut digunakan untuk memperoleh data secara ilmiah yang kemudian diolah sehingga dapat diketahui hasil dari penelitian yang dilakukan. Menurut Hardani et al. (2020:242) menjelaskan “metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data/informasi sebagaimana adanya bukan sebagaimana seharusnya, dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Metode survei adalah metode pengumpulan informasi dari responden atau kelompok tertentu yang mewakili sebuah populasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan melalui kuesioner ataupun wawancara. Selanjutnya, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis tentang hubungan sebab akibat antara bagian dan fenomena dan hubungan timbal baliknya.

Creswell (2015:752) dalam bukunya mengemukakan bahwa metode penelitian survei yaitu:

Prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi. Maka, dalam metode penelitian survei, peneliti mengumpulkan data kuantitatif bernomor dengan menggunakan kuesioner atau wawancara dan menganalisis datanya secara statistik untuk mendeskripsikan tren tentang respons terhadap pertanyaan dan untuk menguji pertanyaan atau hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:6) menjelaskan bahwa “metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, *test*, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen)”.

Fraenkel dan Wallen (2011:393) menyebutkan bahwa metode penelitian survei memiliki beberapa karakteristik antara lain:

1) informasi dikumpulkan dari sekelompok orang yang merupakan bagian dari suatu populasi tertentu untuk menggambarkan beberapa aspek (seperti kemampuan, pendapat, sikap, keyakinan dan atau pengetahuan). 2) cara utama mengumpulkan informasi yaitu dengan mengajukan pertanyaan, di mana jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan data penelitian. 3) informasi dikumpulkan dari sampel daripada dari setiap anggota populasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian survei adalah metode pengumpulan data secara ilmiah yang dapat dilakukan dengan menyebar kuesioner ataupun melakukan wawancara.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Creswell (2015:233) mendefinisikan “variabel adalah ciri atau atribut seseorang atau organisasi yang dapat diukur atau diobservasi/diamati oleh peneliti dan yang bervariasi di antara individu atau organisasi yang diteliti”. Selanjutnya, Widoyoko (2018:2) menyebutkan bahwa “variabel penelitian mempunyai tiga ciri, yaitu: mempunyai variasi nilai, membedakan satu objek dengan objek yang lain dalam satu populasi, dan dapat diukur”. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel bebas (independen) dan variabel terkait (dependen).

Creswell (2015:238-239) menjelaskan bahwa “variabel independen adalah atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau mempengaruhi hasil atau variabel dependen. Sedangkan, variabel dependen adalah suatu atribut atau ciri khusus yang dependen/bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel independen”.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen yaitu *self efficacy* (X_1), prokrastinasi akademik (X_2), prestasi akademik (X_3) dan satu variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik (Y).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep-konsep dan indikator dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut merupakan tabel operasional variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Indikator	Skala
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	Hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Bandura dalam Ghufroon 2010:75).	Jumlah skor <i>self efficacy</i> menggunakan skala likert yang berasal dari indikator <i>self efficacy</i>	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	1) Tingkat (<i>level</i>) 2) Keluasan (<i>generality</i>) 3) Kekuatan (<i>strength</i>) (Bandura dalam Triyono dan Rifai, 2019:24)	Ordinal
Prokrastinasi Akademik (X ₂)	Perilaku menunda-nunda untuk menyelesaikan suatu tugas, lamban menyelesaikan tugasnya yang dapat mengakibatkan keterlambatan untuk menyelesaikan	Jumlah skor prokrastinasi akademik menggunakan skala likert yang berasal dari indikator prokrastinasi akademik	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 Fakultas	1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas 2) Kelambanan dalam mengerjakan tugas 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan realitasnya	Ordinal

	tugas, bahkan sampai mengalami kegagalan dalam menyelesaikannya. (Suryo, 2017; Andriyani & Firmansyah, 2019).		Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	4) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan (Ferrari dkk., 1995 dalam Triyono & Rifai 2019:21-22)	
Prestasi Akademik (X ₃)	Hasil belajar atau hasil evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan yang biasanya dipersiapkan untuk proses evaluasi, misalnya nilai pelajaran, mata kuliah, nilai ujian dan lain sebagainya. (Suryabrata dalam Nalim & Pramesti 2020)	Jumlah skor prestasi akademik menggunakan skala likert yang berasal dari indikator prestasi akademik	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi	1) Keterampilan intelektual 2) Strategi kognitif 3) Informasi verbal 4) Sikap 5) Keterampilan motorik (Gagne dalam Dahar 2011:118-124)	Ordinal
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	Sebagai suatu sikap atau perilaku tidak jujur yang	Jumlah skor perilaku kecurangan akademik	Data diperoleh dari angket yang diberikan	1) Menyalin pekerjaan orang lain dan diakui sebagai	Ordinal

	<p>dilakukan oleh peserta didik dalam kegiatan akademik untuk memperoleh hasil yang memuaskan. (Puspitasari, Priyono & Yudiono, 2018).</p>	<p>menggunakan skala likert yang berasal dari indikator perilaku kecurangan akademik</p>	<p>kepada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi</p>	<p>pekerjaan sendiri 2) Melakukan segala cara untuk memperoleh soal tes sebelum tes berlangsung 3) Mengutip beberapa kalimat dari seorang penulis tanpa mencantumkan nya di tugas yang dikerjakan 4) Memberikan jawaban kepada orang lain saat tes 5) Menyontek saat tes dalam bentuk apapun (Becker et al. dalam Adrianus et al. 2019)</p>	
--	--	--	---	---	--

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian bisa disebut juga sebagai rancangan penelitian, sebagai bentuk atau gambaran penelitian yang diinginkan sehingga desain penelitian ini berguna sebagai penentu batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Di mana, desain penelitian disiapkan untuk memperoleh data yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan menggunakan desain penelitian eksplanatori. Creswell (2015:669) menjelaskan bahwa “rancangan penelitian eksplanatorik adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi

peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya, perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan variabel lainnya”. Dengan demikian, di dalam rancangan penelitian eksplanatori terdapat hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Maka, dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh *self efficacy*, prokrastinasi akademik, dan prestasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Creswell (2015:287) menyatakan “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama”. Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sehingga, dalam hal ini, yang dapat dinyatakan sebagai populasi bukan hanya manusia, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua ciri/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Berdasarkan hal di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah kumpulan individu tertentu yang sejenis atau memiliki karakteristik yang sama dalam suatu penelitian yang dilakukan.

Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dan 2019, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Untuk lebih jelasnya, populasi dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No.	Angkatan	Jumlah Mahasiswa
1	2018	111
2	2019	108
Jumlah		219

Sumber: <http://ekonomi.unsil.ac.id>

3.4.2 Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan dan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2015:288). Sedangkan menurut Syahrudin dan Salim (2014:113) “sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh)”. Maka, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti, di mana yang menjadi sampel dalam penelitian akan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila sampel dapat mewakili seluruh populasi atau dikatakan representatif maka sampel tersebut merupakan sampel yang baik.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Sugiyono (2017:82) mengemukakan bahwa “*Proportionate stratified random sampling* adalah teknik penentuan sampel apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Selanjutnya, untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil maka rumus yang digunakan adalah rumus Slovin sebagaimana dikutip dari Riadi (2016:41), sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- S = Ukuran sampel
- N = Ukuran populasi = 219 responden
- d² = Taraf signifikansi yang dikehendaki (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang dapat diambil dari keseluruhan populasi adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$S = \frac{219}{(219)(0,05)^2 + 1}$$

$$S = \frac{219}{0,5475 + 1}$$

$$S = \frac{219}{1,5475}$$

$$S = 141,5185 = 142 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari ukuran sampel yang telah diketahui, selanjutnya menentukan perwakilan tiap tingkatan populasi yang dijadikan sampel penelitian dengan menggunakan alokasi proporsional. Menurut Rasyid dalam Kadji (2016:147), rumus alokasi proporsional yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

- n_i = besar sampel pada populasi ke i
- N_i = Jumlah anggota pada sub populasi ke i
- N = Jumlah populasi
- n = Jumlah sampel/informan

Selanjutnya, perhitungan sampel dari masing-masing angkatan dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Angkatan	Populasi	Ukuran Sampel
1	Angkatan 2018	111	$\frac{111}{219} \times 142 = 71,9726$ (dibulatkan: 72)
2	Angkatan 2019	108	$\frac{108}{219} \times 142 = 70,0273$ (dibulatkan: 70)
Jumlah		219	142

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang nantinya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Dalam pengumpulan data tentunya terdapat cara atau teknik tertentu. Syahrudin dan Salim (2014:131) mendefinisikan “teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif”. Selanjutnya, Sugiyono (2017:224) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket.

Kuesioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survei yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografis dasar (Creswell, 2015:766). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari butir-butir pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel-variabel penelitian.

Mengingat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden akibat adanya penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19), maka dalam pengumpulan data penelitian, peneliti memilih alternatif untuk menyebarkan kuesioner secara daring dengan menggunakan media *google* formulir. Dengan adanya keterbatasan ini, diharapkan hal tersebut tidak mengurangi esensi dari informasi yang diperoleh agar tujuan penelitian tetap tercapai.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran (Widoyoko, 2018:51). Selanjutnya, menurut Sugiyono (2017:102) mengemukakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dengan demikian, dengan melakukan pengukuran maka akan didapat data yang objektif yang tentunya diperlukan agar hasil kesimpulan penelitian pun objektif.

Sebagaimana yang telah dijelaskan, instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen diperoleh dari definisi operasional pada masing-masing variabel yang didasarkan pada kajian teori. Dengan demikian, kisi-kisi instrumen menunjukkan hubungan antara variabel maupun sub variabel, indikator dan rancangan butir-butir instrumen, sehingga kisi-kisi instrumen dapat diartikan sebagai bentuk perencanaan dan dasar untuk menyusun butir-butir instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	Kisi-kisi	No. Butir	Jumlah
1.	<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	1. Tingkat (<i>level</i>)	a. Penyelesaian tugas perkuliahan berdasarkan tingkat kesulitan	1,2,3	3
			b. Penyelesaian soal ujian baik UTS maupun UAS berdasarkan tingkat kesulitan	4,5,6	3
			c. Optimis dalam mengerjakan tugas perkuliahan dan soal ujian	7,8,9	3
		2. Keluasan (<i>generality</i>)	a. Menguasai bidang tugas tertentu	10,11,12	3
			b. Menguasai bidang lain	13,14,15	3
		3. Kekuatan (<i>strenght</i>)	a. Yakin terhadap kemampuan	16,17,18	3
			b. Percaya diri	19,20,21	3
			c. Pantang menyerah atau gigih	22,23,24	3
			d. Tidak takut gagal	25,26,27	3
		Jumlah pernyataan			
2.	Prokrastinasi Akademik (X ₂)	1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	a. Menunda mengerjakan tugas	1,2,3	3
			b. Menunda menyelesaikan tugas	4,5	2
			c. Menunda belajar mempersiapkan ujian	6,7,8	3
		2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	a. Mengerjakan tugas mendekati batas waktu pengumpulan	9,10,11	3
			b. Terlambat mengumpulkan tugas	12,13,14	3
		3. Kesenjangan waktu antara	a. Rencana atau jadwal mengerjakan tugas	15,16,17	3

		rencana dan realitasnya	b. Batas waktu atau target menyelesaikan tugas	18,19,20	3
		4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas yang harus diselesaikan	a. Menghindari mengerjakan tugas	21,22,23	3
			b. Membuka media sosial	24	1
			c. Bermain <i>game</i>	25	1
			d. Menonton TV/film	26	1
			e. Nongkrong	27	1
Jumlah Pernyataan					27
3.	Prestasi Akademik (X ₃)	1. Keterampilan intelektual	a. Interaksi dengan lingkungan sekitar	1,2,3	3
			b. Pemecahan masalah	4,5	2
		2. Strategi kognitif	a. Cara belajar	6,7,8,9	4
			b. Cara menghafal	10,11	2
		3. Informasi verbal	a. Kemampuan mencari informasi	12,13	2
			b. Mengolah informasi	14,15	2
			c. Penguasaan materi	16,17	2
		4. Sikap	a. Jujur	18,19	2
			b. Disiplin	20	1
			c. Bertanggung jawab	21,22	2
			d. Menghargai orang lain	23,24	2
		5. Keterampilan motorik	a. Berani bertanya	25	1
			b. Berani berpendapat	26,27	2
Jumlah Pernyataan					27
4.	Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	1. Menyalin pekerjaan orang lain dan diakui sebagai pekerjaan sendiri	a. <i>Copy paste</i>	1	1
			b. Menipu	2,3	2
		2. Melakukan segala cara untuk memperoleh soal	a. Mencari informasi (bertanya)	4,5	2
			b. Menyalahgunakan teknologi	6	1

	tes sebelum tes berlangsung	c. Membeli soal/jawaban	7,8,9	3
	3. Mengutip beberapa kalimat dari seorang penulis tanpa mencantumkan di tugas yang dikerjakan	a. Plagiat	10,11,12	3
		b. Memalsukan daftar pustaka	13,14	2
	4. Memberikan jawaban kepada orang lain saat tes	a. Kerja sama	15,16	2
		b. Memberikan catatan	17,18	2
		c. Membantu orang lain berbuat curang	19,20,21	3
	5. Menyontek saat tes dalam bentuk apapun	a. Bertanya langsung ke teman	22,23	2
		b. Membawa dan membuka catatan	24,25	2
		c. Membawa dan membuka gawai	26,27	2
Jumlah Pernyataan				27
Total Butir Item Pernyataan				108

3.6.2 Uji Instrumen Penelitian

Creswell (2015:319) menyatakan beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk memilih instrumen yang baik, salah satunya adalah instrumen tersebut harus memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum instrumen disebarkan kepada responden, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dengan demikian, instrumen yang valid dan reliabel menjadi syarat utama untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada suatu kuesioner (Priyatno, 2017:63). Menurut Azwar (2019:8) menjelaskan bahwa “uji validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya”. Maka, dalam hal ini, pengukuran dapat dikatakan mempunyai

validitas yang tinggi apabila memperoleh data secara akurat atau secara tepat dan cermat.

Widoyoko (2018:147) menjelaskan bahwa suatu butir instrumen dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika skor pada butir mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas butir digunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah subjek
- X = Skor butir
- Y = Skor total

Uji coba instrumen dilakukan pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Pengolahan pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, dimana hasil pengukuran validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Untuk mengetahui nilai r tabel, dapat dilihat pada tabel r tabel (*pearson product moment*) dengan nilai signifikansi 0,05 dan uji dua arah (*2 tailed*). Besarnya nilai r tabel untuk jumlah data sebanyak 60 responden yaitu 0,254. Jika nilai r hitung > r tabel, maka dapat dikatakan butir pernyataan valid, sebaliknya jika nilai r hitung < r tabel maka dapat dikatakan butir pernyataan tidak valid. Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji validitas instrumen.

Tabel 3. 5
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Pernyataan Semula	No. Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
<i>Self Efficacy</i> (X ₁)	27	11, 18, 21	3	24
Prokrastinasi Akademik (X ₂)	27	3, 18	2	25

Prestasi Akademik (X ₃)	27	7	1	26
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	27	-	-	27
Jumlah	108	-	6	102

Sumber : Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa jumlah pernyataan yang valid pada instrumen variabel *self efficacy* sebanyak 24 pernyataan, jumlah pernyataan yang valid pada instrumen variabel prokrastinasi akademik sebanyak 25 pernyataan, jumlah pernyataan yang valid pada instrumen variabel prestasi akademik sebanyak 26 pernyataan, dan jumlah pernyataan yang valid pada instrumen variabel perilaku kecurangan akademik sebanyak 27 pernyataan. Butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian, dan butir pernyataan yang valid sudah mewakili setiap indikator sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Hasil suatu pengukuran dapat dikatakan dapat *reliable* atau dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali dilakukan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama mendapatkan hasil yang sama, konsisten tidak berubah-ubah. Terkait uji reliabilitas, menurut Priyatno (2017:79) menjelaskan bahwa “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali”.

Begitu pula menurut Sugiyono (2017:121) mendefinisikan bahwa “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha* (Widoyoko, 2018:163), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya butir soal
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir
 σ_t^2 = Variabel total

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2017:79) menjelaskan bahwa “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik”. Maka, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak digunakan batasan 0,6.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabilitas
<i>Self Efficacy</i> (X_1)	0,839	Baik
Prokrastinasi Akademik (X_2)	0,879	Baik
Prestasi Akademik (X_3)	0,898	Baik
Perilaku Kecurangan Akademik (Y)	0,943	Baik

Sumber : Pengolahan Data, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* variabel *self efficacy* sebesar 0,839, variabel prokrastinasi akademik nilainya sebesar 0,879, variabel prestasi akademik nilainya sebesar 0,898 dan variabel perilaku kecurangan akademik nilainya sebesar 0,943. Keempat variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data digunakan untuk memaknai atau mengartikan data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan yang diajukan sebelumnya.

Data tersebut diukur menggunakan skala likert, menurut Sugiyono (2017:93) menjelaskan bahwa

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Ketentuan pemberian skor atau nilai atas jawaban responden dapat dilihat pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Ketentuan Pemberian Skor

Jawaban Responden	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Syahrudin dan Salim, (2014:150).

3.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan atau proses mengolah data menjadi informasi. Analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data atas penelitian yang dilakukan, mengelompokkan data ke dalam kategori, menyusun secara sistematis, dan sampai pada membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Tujuannya yaitu untuk memastikan bahwa data penelitian tersebut layak atau tidak untuk dianalisis lebih lanjut sesuai ketentuan dan asumsi ilmiah. Dalam penelitian ini, uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, karena data berdistribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam uji normalitas. Priyatno (2017:85) menjelaskan bahwa “normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik”. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Maka, untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai Sig (signifikansi) kurang dari 0,05 (5%) maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (5%) maka data berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data. Tujuan dari dilakukannya uji linieritas yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang akan diuji. Dalam Priyatno (2017:95) mengemukakan “uji linieritas digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi *pearson* atau regresi linear”. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Dengan demikian, untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linieritas antar variabel dalam penelitian maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut.

- Jika nilai Signifikansi (*Deviation for Linearity*) $< 0,05$ maka, variabel-variabel dalam penelitian tidak mempunyai hubungan yang linier.
- Jika nilai Signifikansi (*Deviation for Linearity*) $> 0,05$ maka, variabel-variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena apabila terjadi korelasi maka dikatakan terdapat gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, terkait uji multikolinearitas ini, Priyatno (2017:120), menjelaskan bahwa

Multikolinearitas berarti antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan yang linier yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Secara umum, cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, jika nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, begitu pula sebaliknya (Ghazali, 2001; Priyatno, 2017;120).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, untuk itu dalam model regresi tidak boleh terjadi gejala heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2016:137) menyebutkan bahwa “model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data untuk mengukur atau mengetahui efek dua atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Begitu pula seperti yang dijelaskan oleh Priyatno (2017:169), analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Artinya, regresi linier berganda menggunakan dua atau lebih variabel independen dalam satu model regresi.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu *self efficacy* (X_1), prokrastinasi akademik (X_2), prestasi akademik (X_3), dan satu

variabel dependen yaitu perilaku kecurangan akademik (Y). Maka, persamaan regresi linier berganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

\hat{Y}	=	Nilai prediksi variabel dependen (Perilaku Kecurangan Akademik)
a	=	Konstanta, yaitu nilai \hat{Y} jika X_1 , X_2 , dan $X_3 = 0$
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel \hat{Y} yang didasarkan variabel X_1 , X_2 , dan X_3 .
X_1	=	Variabel independen (<i>Self Efficacy</i>)
X_2	=	Variabel independen (Prokrastinasi Akademik)
X_3	=	Variabel independen (Prestasi Akademik)

2) Koefisien Determinasi (R^2)

R Square atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi. Angka R^2 akan diubah menjadi bentuk persen, yang menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2017:178). Dengan demikian, koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka R sendiri berkisar antara 0 sampai 1, apabila angka R mendekati 1 maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin erat. Sedangkan apabila angka R mendekati 0 maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.

Selanjutnya, untuk mengetahui sumbangan efektif dan sumbangan relatif dari masing-masing variabel independen, terlebih dahulu harus diketahui koefisien regresi (nilai Beta) dan koefisien korelasinya. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui besarnya koefisien regresi dan koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 23.

a) Sumbangan Efektif

Sumbangan efektif merupakan suatu ukuran sumbangan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Hasil dari sumbangan efektif masing-masing variabel independen tersebut apabila dijumlahkan harus sama dengan besarnya nilai koefisien determinasi (R^2).

Untuk mengetahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel independen yaitu dengan rumu:

$$\mathbf{SE(X)\% = Beta_x \times koefisien korelasi \times 100\%}$$

(Sumber: www.spssindonesia.com)

b) Sumbangan Relatif

Sumbangan relatif adalah suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1. Untuk mengetahui sumbangan relatif masing-masing variabel independen yaitu dengan rumus:

$$\mathbf{SR(X)\% = \frac{SE(X)\%}{R^2}}$$

Sumber: (www.spssindonesia.com)

Tujuan dari menghitung sumbangan efektif dan sumbangan relatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan variabel *self efficacy*, prokrastinasi akademik dan prestasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik. Selain itu, dapat pula diketahui dari variabel independen manakah yang memiliki sumbangan pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen.

3) Analisis Uji t

Priyatno (2017:184) menjelaskan uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka t hitung akan dibandingkan dengan t tabel. Maka, dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan parsial antara *self efficacy* terhadap perilaku kecurangan akademik, prokrastinasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik, dan prestasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik. Untuk melakukan analisis uji t dapat menggunakan *software* SPSS ataupun dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}}$$

Sugiyono (2017:187)

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung} yang dicari
- r = Koefisien korelasi
- r^2 = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian untuk menyimpulkan hasil pada uji t yaitu sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

4) Analisis Uji F

Priyatno (2017:179) mengemukakan bahwa “uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama (simultan) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen”. Untuk mengetahui hasil signifikan atau tidak, angka F hitung akan dibandingkan dengan F tabel. Maka, dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui hubungan secara simultan antara variabel *self efficacy*, prokrastinasi akademik, dan prestasi akademik terhadap perilaku kecurangan akademik. Sugiyono (2017:192) menyebutkan untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian untuk menyimpulkan hasil pada uji F yaitu sebagai berikut:

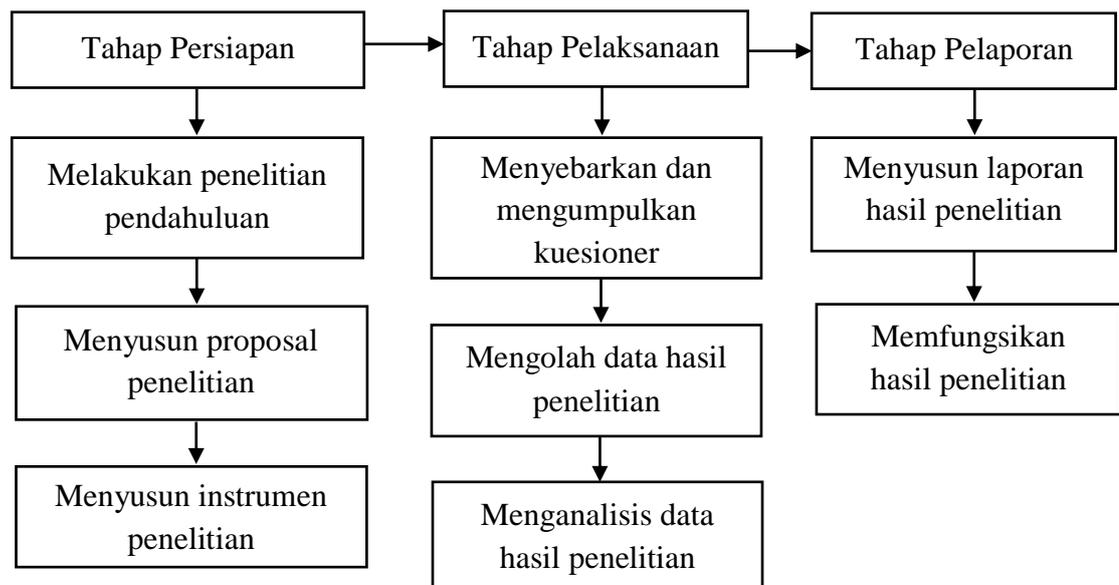
- Jika F hitung $< F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan jika F hitung $> F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada beberapa langkah-langkah yang penulis lakukan. Secara umum langkah-langkah tersebut terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Ketiga tahap tersebut, dijabarkan secara lebih rinci sebagai berikut.

- 1) Tahap persiapan
 - a) Melakukan penelitian pendahuluan (pra-penelitian lapangan)
 - b) Menyusun proposal penelitian
 - c) Menyusun instrumen penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan
 - a) Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
 - b) Mengolah data hasil penelitian
 - c) Menganalisis data hasil penelitian
- 3) Tahap pelaporan
 - a) Menyusun laporan hasil penelitian
 - b) Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penelitian

